

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN MATERIAL
MENURUT PSAK NO. 14 DI PT PLN (PERSERO)
UP3 BALI SELATAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NI KADEK DEWI OCTAVIANI

NIM. 1915613093

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2022

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN MATERIAL
MENURUT PSAK NO. 14 DI PT PLN (PERSERO)
UP3 BALI SELATAN**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NI KADEK DEWI OCTAVIANI

NIM. 1915613093

PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya Mahasiswa Program Studi Diploma III Akuntansi

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Ni Kadek Dewi Octaviani

NIM : 1915613093

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir

JUDUL : Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Material Menurut
PSAK No. 14 Di PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan

PEMBIMBING : I Gusti Ayu Astri Pramitari, SE., M.Ak
Ir. I Gede Made Karma, MT

TANGGAL DIUJI : 23 Agustus 2022

Tugas akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan plagiat dari pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan in saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 8 Agustus 2022



Ni Kadek Dewi Octaviani

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN MATERIAL
MENURUT PSAK NO. 14 DI PT PLN (PERSERO)
UP3 BALI SELATAN**

Ni Kadek Dewi Octaviani

NIM. 1915613093

Tugas Akhir ini Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Pada
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

Disetujui Program Studi Diploma III Akuntansi:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(I Gusti Ayu Astri Pramitari, SE., M.Ak)
NIP. 198903082015042005

(Ir. I Gede Made Karma, MT)
NIP. 196207191990031002

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

Disahkan Oleh:

Jurusan Akuntansi

Ketua



(I Made Sudana, S.E., M.Si.)
NIP. 196112281990031001

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN MATERIAL
MENURUT PSAK NO. 14 DI PT PLN (PERSERO)
UP3 BALI SELATAN**

**Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:
23 Agustus 2022**

**PANITIA PENGUJI
KETUA :**



**(I Gusti Ayu Astri Pramitari, SE., M.Ak.)
NIP. 19900722201903212**

ANGGOTA :

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**1. (Ketut Arya Bayu Wicaksana, SE., M.Si, Ak.)
NIP. 197704172005011002**



**2. (I Putu Mertha Astawa, SE, MM)
NIP. 196203171990031001**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya tugas akhir yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Material Menurut PSAK No. 14 Pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan” dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Diploma III Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali. Selama menyelesaikan tugas akhir ini, banyak diperoleh bimbingan, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih diucapkan kepada :

1. Bapak I Nyoman Abdi, SE.,M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Politeknik Negeri Bali.
2. Bapak I Made Sudana, SE.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan selama menyusun tugas akhir ini.
3. Bapak I Made Bagiada, SE.,M.Si,AK, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, SE,M.Agb,Ak., Selaku Kaprodi Diploma III Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan serta dorongan selama penyusunan tugas akhir ini.

5. Ibu I Gusti Ayu Astri Pramitari, SE., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta nasehat yang berguna dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak Ir. I Gede Made Karma, MT selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh karyawan pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan yang telah membantu memberikan data serta informasi yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini
8. Orang tua, saudara, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan informasi selama penyusunan Tugas Akhir ini.
9. I Putu Bagus Satya Wicaksana dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Namun demikian tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Badung, 8 Agustus 2022

Ni Kadek Dewi Octaviani

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PERSEDIAAN MATERIAL
MENURUT PSAK NO. 14 DI PT PLN (PERSERO)
UP3 BALI SELATAN**

ABSTRAK

Ni Kadek Dewi Octaviani

Persediaan mempunyai pengaruh terhadap neraca dan laporan laba rugi. Pencatatan persediaan atau penggunaan suatu metode penilaian persediaan yang dipakai oleh perusahaan dapat mempengaruhi besarnya beban pokok persediaan. Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan untuk pengakuan, pengukuran, pengungkapan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2017). Namun, Pada penyajian laporan posisi keuangan PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan tidak menggunakan penurunan nilai persediaan melainkan menggunakan penyisihan material untuk menghitung persediaan akibat kerusakan, penguapan, aus, ketinggalan teknologi serta sebab lainnya oleh sebab itu penyajiannya belum sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017).

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi Persediaan, Pengakuan, Pengukuran, Pengungkapan, PSAK No. 14

**ACCOUNTING TREATMENT OF MATERIALS INVENTORY ACCORDING
TO PSAK NO. 14 AT PT PLN (PERSERO) UP3 SOUTH BALI**

ABSTRACT

Ni Kadek Dewi Octaviani

Inventories have an effect on the balance sheet and income statement. Inventory recording or the use of an inventory valuation method used by the company can affect the cost of inventory. Statement of Accounting Standards (PSAK) is a guideline used to prepare financial statements based on applicable accounting standards. This study aims to determine the accounting treatment of material inventory at PT PLN (Persero) UP3 South Bali with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 (Revised 2017). The type of research used in this research is qualitative research. Methods of data collection using interview and documentation techniques. The results showed that the accounting treatment of material inventories at PT PLN (Persero) UP3 South Bali for recognition, measurement, disclosure was in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 (Revised 2017). However, in the presentation of the statement of financial position of PT PLN (Persero) UP3 South Bali, it does not use a decline in inventory value but uses material allowance to calculate inventory due to damage, evaporation, wear, technology lag and other reasons, therefore the presentation is not in accordance with PSAK No. 14 (Revised 2017).

Keywords: Inventory Accounting Treatment, Recognition, Measurement, Disclosure, PSAK No. 14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama setiap perusahaan adalah dengan menghasilkan laba yang optimal dan menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Suatu pencapaian tujuan itu tercapai apabila perusahaan dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat berhasil sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan memperhatikan setiap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi setiap aktivitas perusahaan. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. (Verren et al., 2022)

Berdasarkan PSAK No.14 (Revisi 2017) Paragraf 06, persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan mempunyai pengaruh terhadap neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan dalam pencatatan persediaan berdampak pada nilai persediaan produk yang tidak tepat dan laba yang dihasilkan. Biasanya perusahaan dalam melakukan metode pencatatan dan penilaian persediaan belum menerapkan kesesuaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu seharusnya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. (Anjarsari & Sunrowiyati, 2015)

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, karena saat laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK, pengguna laporan keuangan akan menjadi lebih gampang untuk membandingkannya dengan laporan yang sebelumnya atau yang lain. Penerapan pencatatan ataupun perlakuan akuntansi suatu perusahaan masih terdapat beberapa yang belum melakukan pencatatan dengan baik atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (Fitria, 2020).

Salah satu kasus pelanggaran yang pernah terjadi terkait dengan ketidaksesuaian pencatatan akuntansi dengan PSAK yaitu pada salah satu perusahaan BUMN tahun 2019. Perusahaan BUMN tersebut berhasil membukukan laba bersih setelah merugi kuartal sebesar 11,33 miliar keganjalan ini menimbulkan polemik. Polemik dimulai saat dua komisaris perusahaan tersebut, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), menolak menandatangani laporan keuangannya karena tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pada pembukuan tersebut perusahaan menyatakan laba bersih mereka senilai USD890,85 ribu atau setara dengan Rp11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS. Akibat dari pelanggarannya tersebut perusahaan menerima sanksi dari berbagai pihak. Sanksi untuk auditor dari Sri Mulyani yaitu pembekuan izin selama 12 bulan. Di samping itu, BEI juga mengenakan sanksi dengan denda sebesar Rp250 juta dan juga sanksi yang dijatuhkan OJK berupa perintah tertulis untuk

memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan secara *public expose*. (Arkananta, A. E. 2019)

Perlakuan akuntansi persediaan yang tepat harus berdasarkan pedoman yang berlaku yaitu pada PSAK No. 14 tentang persediaan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitria, 2020) tentang analisis perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK No. 14 pada PT PLN (Persero) UP3 Tegal memperoleh hasil bahwa pengukuran persediaan PT PLN (Persero) UP3 Tegal tidak mencatat semua yang menyangkut biaya pembelian. PT PLN (Persero) UP3 Tegal hanya mencatat harga beli dan pajak lainnya sedangkan biaya angkut dicatat tersendiri ke dalam biaya angkut, akibatnya biaya angkut tersebut tidak menambah nilai dari persediaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Irene Berliana Savitri, 2018) pada PT PLN Jawa Timur Area Surabaya Selatan memperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi persediaan material terkait dengan pengakuan, pengukuran, pengungkapannya telah sesuai dengan PSAK No 14.

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Bali Selatan yang berlokasi di Jalan P.B. Sudirman No. 2 Dauh Puri, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar ini melayani kebutuhan listrik masyarakat seperti pengajuan pemasangan listrik, pengajuan naik tegangan atau tambah daya. PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan menjual produk inti kepada konsumen di wilayah Bali berupa ketersediaan listrik untuk konsumen secara terus menerus. Untuk dapat tercapainya ketersediaan listrik tersebut diperlukan adanya

persediaan. Persediaan pada perusahaan listrik sering disebut dengan persediaan material, bukan untuk dijual atau diproduksi kembali. Persediaan material dalam Surat Edaran Direksi PT PLN (Persero) Nomor: 011.E/DIR/2007 didefinisikan bahwa semua material yang diadakan untuk melaksanakan program investasi maupun operasi (pemeliharaan) guna menghasilkan/ membangkitkan tenaga listrik.

Persediaan material merupakan salah satu barang yang memiliki peranan penting yang bergerak di bidang distribusi listrik, jika persediaan tersebut tidak ada maka proses bisnis dari PLN tidak berjalan. Hal tersebut dikarenakan dalam proses pendistribusian listrik PLN membangun sejumlah jaringan yang mana membutuhkan material utama dan pendukung yang dikelola dalam persediaan tersebut. Persediaan material yang di keluarkan akan digunakan untuk membangun sejumlah jaringan, kemudian pada saat persediaan material tersebut dibangun maka statusnya menjadi PDP (Pekerja Dalam Penyelesaian) apabila proses dari pembangunan jaringan telah selesai atau sudah dapat digunakan maka material masuk ke aktiva karena material tersebut milik PLN sendiri. Persediaan material yang terdapat pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan seperti kabel, transformator, *switchgear* & jaringan, alat ukur, menara & tiang merupakan unsur yang sangat penting dalam hal pengembangan atau perluasan bagi kepentingan pelanggan serta pemasangan sambungan baru sehingga diperlukan adanya perencanaan, pengawasan serta pencatatan yang baik dan aman terhadap persediaan material. (Kebijakan Akuntansi PT PLN (Persero), 2017)

Pengawasan terhadap persediaan material di gudang dilakukan dengan cara *stock opname* yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Apabila ditemukan adanya persediaan yang rusak pada saat melakukan *stock opname* maka persediaan tersebut disisihkan ke limbah dan kerusakan persediaan material tersebut akibat dari adanya penyimpanan yang terlalu lama. Dilihat dari jumlah persediaan material dalam laporan Keuangan Neraca per 31 Desember 2021 (Lampiran 1) yang menyajikan seluruh jumlah persediaan material. Jumlah persediaan material sebesar Rp 18.452.403.469,00 dengan berbagai jenis persediaan (Lampiran 2). Untuk lebih jelasnya dapat dibandingkan jumlah persediaan material dengan jumlah Aset lancar dan juga total Aset pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Perbandingan Jumlah Persediaan Material dengan Total Aset

Keterangan	Persediaan Material	Aset Lancar	Aset
Total	18.452.403.469	308.162.582.075	4.721.342.698.610
		6%	0,039%

Sumber : PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan

Data jumlah persediaan diperoleh melalui transaksi pembelian, semakin tinggi aktivitas penggunaan material maka semakin tinggi pula kebutuhan persediaan material. Transaksi pembelian persediaan material penting untuk diperhatikan oleh karena itu perlu adanya perlakuan akuntansi persediaan material yang tepat. PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan melakukan pembelian material berdasarkan kontrak kerja sama.

Metode pencatatan yang digunakan oleh PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan adalah *perpetual* dengan metode penilaian persediaan *FIFO* (*First*

In First Out), yaitu setiap terjadi pembelian atau pemakaian dicatat ke akun persediaan. Perlakuan akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) meliputi pengakuan, pengukuran dan pengungkapan. Pengakuan terhadap persediaan material dilakukan pada saat atau tanggal terjadinya transaksi. PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan melakukan pembelian persediaan material secara kredit dan mengakui persediaan material apabila persediaan sudah sampai digudang. Pengukuran terhadap persediaan material diukur dengan satuan rupiah sebesar nilai kontrak, PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan tidak mencatat biaya konversi dan perusahaan tidak menggunakan penurunan nilai persediaan akibat adanya barang rusak. Pengungkapan terhadap persediaan material dilakukan di laporan Neraca sebagai aset lancar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Material menurut PSAK No. 14 di PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perlakuan akuntansi persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi serta bahan pertimbangan bagi pihak tertentu yang akan melaksanakan penelitian mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan material menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017).

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa mengenai perlakuan akuntansi atas persediaan material.

2. Bagi Perusahaan

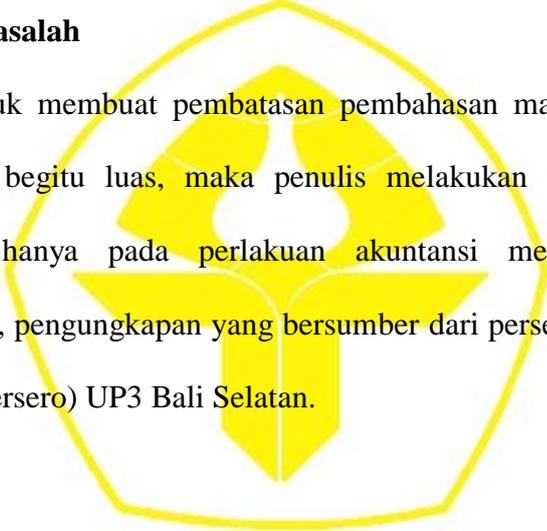
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di bidang persediaan.

3. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah nyata di dunia kerja serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi persediaan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk membuat pembatasan pembahasan masalah penelitian ini agar tidak begitu luas, maka penulis melakukan adanya pembatasan penelitian hanya pada perlakuan akuntansi mengenai pengakuan, pengukuran, pengungkapan yang bersumber dari persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan pada BAB IV, didapatkan kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi atas persediaan material pada PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan untuk pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK Nomor 14 (Revisi 2017). Namun, pada penyajiannya PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan tidak sesuai dengan PSAK No. 14 dimana perusahaan tidak menggunakan penurunan nilai persediaan melainkan menggunakan akun penyesuaian material untuk menutup kerugian atas persediaan material yang tidak bisa digunakan akibat terjadi kerusakan, penguapan, aus, ketinggalan teknologi serta sebab lainnya tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan.

5.2.1 Bagi Perusahaan

PT PLN (Persero) UP3 Bali Selatan sebaiknya menggunakan metode penurunan nilai persediaan untuk menutup kerugian atas persediaan yang rusak, pada pengungkapan perusahaan sebaiknya menyajikan aset dimulai dari yang paling lancar terlebih dahulu, serta penurunan akibat persediaan rusak agar segera dibebankan menjadi kerugian agar mendapatkan laporan Laba/Rugi yang sesungguhnya,

karena jika menunggu penghapusan akan membutuhkan waktu yang sangat lama.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat menggunakan lebih banyak sumber data sebagai bukti pendukung. Mengacu pada hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan PSAK No. 14 revisi terbaru berikutnya yang terkait dengan perlakuan akuntansi persediaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Verren, V., Gamaliel, H., Latjandu, Lady, Akuntansi, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., & Bahu, J. K. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Jadi Pada PT . Sinergi Beton Utama Analysis of Accounting Treatment of Finished Goods Inventory At PT . Sinergi Beton Utama Jakarta .* 5(2), 933–940.
- Anjarsari, N., & Sunrowiyati, S. (2015). Analisis perlakuan akuntansi persediaan bahan baku dan pengaruhnya terhadap laba pada PT Alaina Tulungagung. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi* 3(1).
<https://journal.stieken.ac.id/index.php/kompilek/article/view/190>
- Arkananta, A. E. (2019). *Kasus Garuda Indonesia, Riwayatmu Kini*.
- Irene Berliana Savitri. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Material Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Surabaya Selatan Ir - perpustakaan universitas airlangga. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1–8.
- Fitria, U. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada PT. PLN (Persero) UP3 Tegal. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Tentang Persediaan*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Lestari, D. (2020). *Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Material pada PT PLN (PERSERO)UP3 Bogor*.
http://ereport.ipb.ac.id/id/eprint/3222/1/J3N117258_01_.pdf
- Maharani, I. (2021). *Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Konduktor pada PT Dwipaya Citra Mandiri*. 1–6.
- Muhammad Indro Swasono. (2016). Analisa Perlakuan Akuntansi Persediaan Material Terhadap PSAK No. 14 Pada PT PLN (Persero) P3B APP Surabaya. 32.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfield, T. D (2017). *Intermediate Accounting Volume 1 ifrs Edition*. United States of America :Wiley.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi Keduapuluh Tiga. Bandung: Alfabeta.